

Analisis Program Monik (Mobil Media Informasi Keliling) Untuk Mewujudkan Kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak

ANALISIS PROGRAM MONIK (MOBIL MEDIA INFORMASI KELILING) UNTUK MEWUJUDKAN KOTA SIDOARJO SEBAGAI KOTA LAYAK ANAK

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Yulianova17@yahoo.com

Pembimbing : Dr. H. Suhanadji, M.Si
085731173174

Abstrak

Kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) merupakan upaya pemerintah dalam Kota/Kabupaten untuk mempercepat Implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum. Melalui program peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) tentang KHA dalam bentuk kegiatan sosialisasi gender dan perlindungan anak melalui MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) dengan tujuan memberikan dan membuka wawasan perempuan serta pembelajaran sejak dini terhadap anak agar mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Dengan adanya tema tersebut peneliti menjabarkan melalui fokus masalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) 2) Kelebihan dari program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) 3) Kelemahan program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Didukung dengan keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transformabilitas.

Hasil penelitian pada pelaksanaan program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling), berjalan dengan efektif serta menambah wawasan bagi perempuan dan anak. Adanya hasil perubahan yang dialami oleh peserta yaitu pengembangan diri terhadap informasi melalui media buku yaitu perpustakaan. terpenuhinya hak atas informasi yang layak meliputi : mendapatkan informasi melalui perpustakaan, mendapatkan media pembelajaran yang baru untuk anak-anak, mampu membawa perubahan bagi kesejahteraan keluarga khususnya bagi perempuan. Dari hasil pelaksanaan MONIK (Mobil Media informasi Keliling) ditemukan kelemahan dan kelebihan. Untuk kelemahan program yaitu bahan ajar untuk panggung boneka tidak menggunakan bahan ajar dan modul yang paten, alokasi waktu yang singkat, tingkat partisipasi masyarakat masih kurang. Selain itu juga terdapat kelebihan program media yang diberikan sangat kreatif dan menarik, didukung oleh lembaga-lembaga terkait dengan KLA dan petugas-petugas yang sangat interaktif dan komunikatif.

Kata Kunci : Kabupaten Layak Anak (KLA), MONIK (Mobil Media informasi Keliling), Pendidikan Masyarakat

AN ANALYSIS OF PROGRAM MONIK (CARS MOBILE MEDIA INFORMATION) SIDOARJO AS A CITY WORTHY OF CHILDREN

ABSTRACT

NOVA YULIA NINGRUM

11010034042

Policy district worthy of a child (WOC) is an effort of the government in district to accelerate the implementation of the rights of children convention of a legal framework. Through the program of improving the quality of human resources about kha) in the form of gender socialization activities and child protection through MONIK (Car Mobile Information Media Roving) with the purpose of giving insight and open women and early learning from against children in order to compete and well-developed. By the presence of the theme through researchers outline focus it as a follows: 1) Program implementation MONIK (Car Mobile Information Media Roving) 2) Excess of the program MONIK (Car Mobile Information Media Roving) 3) Weakness monik program MONIK (Car Mobile Information Media Roving).

The approach used in this research namely using a qualitative approach. Using data collection method, observation of the participant in-depth interviews and documentation. As well as using data analysis technique which includes the reduction of the data, presentation of data and data verification. Supported by the validity of the data using credibility, dependabilitas, konfirmabilitas and transformabilitas.

The results of research on the program implementation MONIK (Car Mobile Information Media Roving), work effectively and to increase insight for women and children. The existence of the results of the changes for by workers

Analisis Program Monik (Mobil Media Informasi Keliling) Untuk Mewujudkan

Kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak

Volume Nomor Tahun 2015, 0 - 216

participating in which is the development of themselves against information through the medium of a book that is the library. The fulfillment the right to information being worthy of includes: obtained information from library consisting , get media new learning for children , capable of being bring any changes to the family welfare particularly for women. From the results of the implementation of *MONIK (Car Mobile Information Media Roving)* found weakness and excess. Programme to weakness namely teaching materials to a puppet not use of teaching materials and module that patent allocation of time briefly, the level of participation of the community are lacking. In addition there are also excess the program a medium that is given a very creative and interesting , supported by relevant institutions with kla and officers interactive very and communicative.

Keywords: *MONIK (Car Mobile Information Media Roving)*, *Worthy Of Children City*, *Education Communities*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi penduduk di Sidoarjo saat ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dipengaruhi oleh tingkat kelahiran bayi di Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu kawasan industri yang strategis bagi masyarakat sekitar Sidoarjo dan berbagai daerah lainnya. Akhir-akhir ini kabupaten Sidoarjo di hebohkan dengan berbagai masalah anak yang muncul dalam berbagai kasus dan permasalahan. Dalam beberapa permasalahan pada tahun 2014 , yaitu bertambah banyaknya anak jalanan yang ada di pusat kota Sidoarjo. Saat ini banyak anak usia 14-15 tahun yang hamil di luar nikah. Ini di karenakan fasilitas untuk menunjang aktifitas anak masih belum maksimal, dan peran serta orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak masih kurang optimal karena banyak orang tua yang masih sibuk bekerja tanpa melihat proses tumbuh kembang anak. Masalah tersebut merupakan suatu potret buram kehidupan anak di Kabupaten Sidoarjo. (RAD KLA, 2012:50)

Adanya fenomena tersebut membuat orang tua utamanya ibu rumah tangga membatasi anaknya dalam berbagai kegiatan luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan keluarga sangatlah berpengaruh dalam awal tumbuh kembang anak. Pendidikan dimulai dari keluarga karena lingkungan anak pertama kali dimulai dari keluarga, terutama orang tua yang harus mendidik dan mengasuh anak. Setelah anak mulai beradaptasi dengan lingkungan keluarga selanjutnya anak akan mengenal lingkungan luar. Lingkungan sekitar inilah yang akan membuat anak mengenal banyak tentang dunia luar dan masuknya berbagai pengaruh-pengaruh dalam bentuk positif maupun negative. Dalam hal ini pergaulan anak sangatlah penting untuk diketahui oleh orang tua agar anak tidak terjerumus ke hal-hal yang negative misalnya, dalam pergaulan bebas dan NAPZA yang saat ini semakin marak di kehidupan anak dan remaja. (William J, Goode, 2002:153)

Menurut Sheridan Bartlett, ahli perkotaan dari *University Of New York* dan the International Institute for Environment and Development, London. Perlu adanya intervensi pencegahan terjadinya bahaya terhadap anak di tempat tinggal mereka, yaitu

melakukan modifikasi dan perbaikan tempat tinggal. Upaya perbaikannya yaitu perlu didukung oleh suatu program kampanye penyadaran tentang pentingnya perlindungan keselamatan anak kepada orang tua dan orang dewasa. Selain itu dapat dilakukan pula pelatihan terhadap orang tua, polisi dan petugas lapangan tentang perlindungan dan hak anak.

Penelitian ini dipandang perlu karena pada saat ini Kabupaten Sidoarjo masih mengembangkan Kota/Kabupaten Layak Anak yang telah berlangsung selama 9 tahun. Dan beberapa pelaksanaan program selama ini masih dipandang perlu untuk diketahui karena tidak semua program bisa diterima oleh masyarakat, dan berbagai kegiatan program yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Keluarga Berencana (BPM-PKB) masih sangat perlu dikembangkan lagi karena beberapa kegiatan tersebut direncanakan pelaksanaannya pada tahun ini. Oleh karena itu jika dilihat dari aspek Pendidikan Masyarakat dalam mewujudkan Kota Layak Anak yang telah dikembangkan selama ini maka beberapa persiapan dari kota Sidoarjo dalam memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan anak. Dengan adanya bimbingan dan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh BPM-PKB untuk lingkungan masyarakat, dimana meliputi berbagai organisasi masyarakat, kader PKK, LSM, klatra dan masyarakat luas dapat melibatkan lembaga masyarakat dalam pemenuhan hak anak. Berbagai program telah dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan penguatan terhadap kelembagaan pengarusutamaan anak di kabupaten Sidoarjo. Program yang masih berlangsung sampai sekarang yaitu peningkatan partisipasi masyarakat untuk memperhatikan dan peduli terhadap hak-hak anak, kegiatan program ini yaitu, mengadakan temu anak secara berkala untuk menjangkau aspirasi anak dan melatih pengurus Forum Anak Sidoarjo tentang manajemen organisasi program. Untuk sasaran dari program tersebut yaitu Kader FAS di tingkat kabupaten.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak?

Analisis Program Monik (Mobil Media Informasi Keliling) Untuk Mewujudkan Kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak

2. Apa Kelebihan Program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) kota sidoarjo sebagai Kota Layak Anak?
3. Apa Kelemahan Program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) kota sidoarjo sebagai Kota Layak Anak?

pemerintahan kabupaten/kota untuk mempercepat implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan seperti kebijakan, institusi, dan program yang layak anak. (<http://www.ykai.net/index.php?view=article&id=97:kota-layak-anak>)

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) kota Sidoarjo sebagai Kota Layak Anak
2. Mendeskripsikan kelebihan program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) kota Sidoarjo sebagai Kota Layak Anak
3. Mendeskripsikan kelemahan program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) kota Sidoarjo sebagai Kota Layak Anak

C. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan, menurut yang tercantum dalam UU Sisdiknas 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 3 ialah sebagai berikut:

“...Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang No.20:12)

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain, dan hidup didalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri. Kelompok ini, baik sempit ataupun luas, mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara kelompok itu. (A.W. Widjaya, 1986:9)

Hubungan antara pendidikan dan masyarakat saling berkaitan erat, serta tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Pendidikan merupakan produk dari kebutuhan masyarakat, karena apabila kita sadari arti pendidikan dari adalah sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda, maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat.

Bagi masyarakat, pendidikan sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada setiap anggota masyarakat ditanamkan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk tata perilaku lainnya yang diharapkan akan dimiliki oleh setiap anggota.

Begitu pentingnya peran masyarakat dalam pendidikan, sehingga secara khusus termaktub dan diatur dalam UU Sisdiknas 2003, yaitu pasal 54, 55, dan 56. Pasal 54 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan, terdiri dari tiga ayat. Pasal 55 tentang pendidikan berbasis masyarakat, terdiri dari lima ayat dan, pasal 56 tentang dewan pendidikan

KAJIAN TEORI

A. MONIK (Mobil Media Informasi Keliling)

Fenomena yang ada saat ini menjadikan banyaknya perempuan di daerah pelosok yang tidak bekerja atau hanya bekerja di lingkungan sekitar rumahnya. Mereka seringkali harus bersusah payah jika harus pergi ke perpustakaan yang lokasinya cukup jauh untuk memenuhi kebutuhan informasi. Padahal dengan pengorbanan yang cukup banyak untuk mencapai lokasi perpustakaan para perempuan sering merasa kecewa karena informasi yang didapatnya seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan informasi yang memadai utamanya untuk perempuan dan anak. Dalam keterbatasan akses tersebut maka dibentuklah MONIK (Mobil Media Informasi Keliling).

Fasilitas yang diberikan oleh MONIK, yaitu : Punggungan Boneka, Perpustakaan, Pemutaran Audio Visual dan Akses Komputer.

B. Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008 :652) Kabupaten Adalah daerah swatantra tingkat II yang dikepalai bupati (daerah ini setingkat dengan Kotamadya, merupakan bagian langsung dari propinsi dan terdiri dari kecamatan). Layak adalah wajar, pantas, patut (KBBI, 2008 :891) sedangkan menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2002, definisi anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Kota Layak Anak merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2006 melalui Kebijakan Kota Layak Anak. Karena alasan untuk mengakomodasi pemerintahan kabupaten, belakangan istilah Kota Layak Anak menjadi Kabupaten/Kota Layak Anak dan kemudian disingkat menjadi KLA. Dalam Kebijakan tersebut digambarkan bahwa KLA merupakan upaya

dan komite sekolah/madrasah, terdiri dari empat ayat.(Undang-undang No.20:35-37)

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2002:206)

Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu rekaman dan foto seluruh kegiatan penelitian sebagai dukungan dan penyempurnaan dari penelitian. Dan kemudian rekaman tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk penulisan.

Data dokumentasi yang diambil dari penelitian ini yaitu proses kegiatan yang dilakukan program MONIK yaitu dalam bentuk Panggung Boneka, Perpustakaan, Pemutaran Audio Visual, dan Akses Komputer. Dokumentasi bisa diambil saat kegiatan tersebut berlangsung serta foto partisipan masyarakat dan anak-anak selama kegiatan berlangsung.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif ini tidak menggunakan perhitungan angka pada data yang dihasilkan, tetapi berupa kata – kata tertulis atau lisan dari hasil pengamatan suatu obyek dan peneliti sendiri merupakan alat data utama.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo (BPM-PKB) sebagai fasilitator pelaksanaan program Kota/Kabupaten Layak Anak yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

C. Metode Pengumpulan Data Penelitian

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, wawancara dilakukan secara formal atau direncanakan dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu. Dalam wawancara tersebut yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai.

Wawancara yang dilakukan dengan cara mendatangi anak-anak yang terlibat kegiatan dan masyarakat yang berdatangan dalam program MONIK tersebut. oleh karena itu peneliti mendekati partisipan untuk mengambil beberapa data yang akan diperlukan.

2. Observasi Partisipatif

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan, ini maka yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam program MONIK tersebut peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan yang berlangsung di setiap daerah pelosok kota Sidoarjo, karena peneliti bisa mengambil data dengan ikut serta dalam setiap kegiatan yang sedang dilakukan diberbagai daerah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar,

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum cukup memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap kredibel.

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan mendatangi langsung tempat penelitian untuk mendapatkan beberapa data yang ingin di reduksi. Yakni melalui dokumentasi beberapa program yang telah dilakukan di tempat penelitian. Kemudian di tuangkan dalam bentuk tulisan.

b. Display Data

Dalam penelitian kualitatif dalam proses menampilkan data menggunakan kata-kata, kalimat, naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Datanya: (1) program MONIK Kabupaten layak anak di kabupaten Sidoarjo, (2) Kegiatan MONIK yang telah dilakukan di kabupaten Sidoarjo, (3) tokoh masyarakat setempat

c. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata-kata yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya, (Sudjana, 2006:215).

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan

Analisis Program Monik (Mobil Media Informasi Keliling) Untuk Mewujudkan Kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

E. Kriteria Keabsahan Data

a. Triangulation

Dalam penggunaan tehnik ini adalah untuk mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan suatu informasi dan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

1. Triangulasi Metode
2. Triangulasi Sumber
3. Triangulasi Waktu
4. Member Check

b. Dependabilitas

Kriteria untuk penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menilai apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidaknya. Jadi standart ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, antara lain dilihat apakah penelitian sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam :

1. Mengkonsepsualisasikan apa yang diteliti
2. Mengumpulkan data
3. Menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian

c. Konfirmabilitas

Memeriksa apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Hampir sama dengan dependabilitas, penentuannya oleh audit independen.

Dalam penelitian ini confirmabilitas dilakukan dengan penilaian dan pereviewan data dari lapangan, analisis data, dan catatan tentang proses penelitian oleh auditor independen, yang mana disini yang menjadi auditor independen adalah dosen pembimbing.

d. Transferabilitas

Hasil penelitian kualitatif dapat diaplikasikan dan ditransfer pada konteks lain. Jadi untuk memenuhi criteria ini cara yang paling tepat dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar/konteks yang menjadi focus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Program Kabupaten layak Anak di Kabupaten Sidoarjo.

pelaksanaan sosialisasi yang terkait dengan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Pelaksanaan program yang dimaksud adalah hal-hal teknis berkaitan dengan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui BPM-PKB Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program adalah masih dalam tahap sosialisasi. Artinya pelaksanaan tersebut tidak lepas dari peran institusi atau lembaga terkait. Pelaksanaan program tersebut tidak lepas dari konsep manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan program MONIK dilakukan dalam rangka Optimalisasi Program Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA). Program MONIK tersebut dibentuk untuk memenuhi hak anak di beberapa kecamatan di daerah Kabupaten Sidoarjo. Program tersebut dilakukan melalui pengembangan kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak, yang merupakan upaya pemerintah Kabupaten/Kota untuk mempercepat implementasi Kovenan Hak Anak. Dengan kesepakatan dari beberapa pihak, maka program MONIK tersebut akhirnya bisa berjalan sampai tahun ini.

b. Pengorganisasian untuk program MONIK yaitu dalam pembentukan panitia kerja dalam bidang PP dan PA. dengan adanya struktur organisasi tersebut mampu membuat tugas kerja yang merata dalam setiap pelaksanaan program di berbagai kecamatan tersebut. setiap Mobil ada 2 petugas yang mensosialisasikan program MONIK tersebut. maka dari itu dari setiap kecamatan ada 4 petugas yang bekerja.

c. Pelaksanaan Program MONIK dilakukan di 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Dan ada 36 TK Dharma Wanita yang menjadi sasaran program MONIK tersebut. pelaksanaan sosialisasi tersebut dilakukan setiap hari rabu dan tidak menutup kemungkinan jadwalnya bisa berubah. Karena disesuaikan dengan sasaran program. Waktu pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada pagi hari saat murid-murid baru masuk kelas. Karena kegiatan sosialisasi ini hanya 1-2 jam maka tidak mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh murid-murid tersebut.

d. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat pelaksanaan program MONIK tersebut terhadap sasaran program yang ada di beberapa kecamatan daerah Kabupaten Sidoarjo. Evaluasi ini belum dilakukan karena program tersebut masih berjalan sampai sekarang dan pada akhir bulan September terakhir program dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling)

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa program MONIK masuk dalam bentuk program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan dalam bentuk kegiatan

B. Kelebihan Program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling)

Berdasarkan hasil penelitian kelebihan dari pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Kota/Kabupaten Layak Anak dalam hal ini adalah 1) Adanya dukungan dari pemerintah berupa perlengkapan sekolah untuk peserta didik di setiap daerah. 2) meningkatnya pemahaman gender dan hak-hak anak serta menguatnya perlindungan anak di bidang pendidikan yang ada di PG/TK/PAUD. 3) meningkatnya media pembelajaran untuk anak melalui kegiatan panggung boneka dan pemutaran audio visual yang ada di MONIK. 3) antusiasme peserta didik yaitu anak-anak dan perempuan yang ada di setiap daerah sasaran, dan mereka memanfaatkan dengan baik adanya perpustakaan keliling tersebut karena tidak setiap hari berkunjung di daerah mereka. Dari beberapa kelebihan program tersebut terdapat juga kelemahan yang mempengaruhi pelaksanaan program.

C. Kelemahan Program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling)

Berdasarkan hasil penelitian kelemahan dari pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh Kota/Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Sidoarjo adalah 1) masih ada masyarakat yang belum tahu tentang program karena masih dalam tahap sosialisasi 2) masih kurang kesadaran tentang pentingnya membaca baik untuk anak-anak maupun perempuan 3) masih belum menyeluruh di setiap desa karena dari setiap desa hanya dipilih 2 TK DWP saja. 4) kesadaran perempuan terhadap pentingnya informasi dan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak melalui buku.

bisa masuk ke daerah-daerah pelosok, menggunakan media yang inovatif dalam kegiatan sosialisasi, media buku yang disediakan dalam perpustakaan sangat banyak dan bervariasi untuk anak-anak dan perempuan.

3. Sebuah program terdapat kelebihan dan kelemahan, hal itu yang membuat sebuah program tidak berjalan sesuai rencana dan tidak sesuai dengan harapan. Adapun kelemahan dari program MONIK yaitu: alokasi waktu yang diberikan untuk sosialisasi terlalu singkat, tidak adanya modul yang paten dalam kegiatan panggung boneka, tingkat partisipasi masyarakat dalam perpustakaan masih kurang, meskipun setiap daerah berbeda-beda tingkat partisipasi masyarakatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dideskripsikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program MONIK, proses sosialisasi saat ini sudah berjalan dengan baik dan sudah terealisasi di beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo akan tetapi masih terdapat kelemahan program selama program tersebut berlangsung. Untuk itu peneliti menyarankan bahwa penyelenggaraan sosialisasi tersebut dilakukan seminggu dua kali ditempat yang sama, menambahkan beberapa modul kegiatan untuk pelaksanaan panggung boneka, dan untuk tingkat partisipasi masyarakat maka perlu adanya pemberitahuan sebelumnya ditempat tujuan sosialisasi.
2. Untuk mempertahankan program MONIK agar bisa berjalan dengan efektif maka armada mobil MONIK bisa ditambahkan untuk meratakan sosialisasi diberbagai daerah kawasan Sidoarjo yang begitu luas. Program MONIK tersebut bisa meratakan informasi yang layak bagi anak-anak didesa dan dikota karena keterbatasan lokasi.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program MONIK (Mobil Media Informasi Keliling) merupakan salah satu program dari kebijakan Kota/Kabupaten layak anak yang bertujuan untuk memenuhi konvensi Hak Anak dan optimalisasi pengarusutamaan gender (PUG). Hasil pelaksanaan program MONIK yaitu terletak pada tingkat perubahan yang dialami oleh peserta anak-anak dan perempuan yang mengikuti kegiatan panggung boneka dan perpustakaan, perubahan tersebut terjadi pada perubahan interaksi dan pengetahuan dan wawasan terhadap informasi yang dimiliki oleh peserta. Melalui indicator dari Kota/Kabupaten Layak Anak yaitu Hak atas informasi yang layak bisa terealisasi dengan efektif dan berkelanjutan dan terbukti dapat mewujudkan kota Sidoarjo sebagai Kota yang layak bagi anak.
2. Kelebihan dalam pelaksanaan program MONIK yaitu: menggunakan dua mobil yang fleksibel

DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis, Muhyidin. 2012. *Mendidik Generasi Bangsa (Perspektif Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Djati Sidi, Indra. 2001. Otonomi Daerah di Bidang Pendidikan, *Jurnal Studi Pembangunan, Kemasyarakatan & Lingkungan Vol.3 No.1*
- J. Goode, William. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Jawi Fahmi, Eroby. 2008. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Studi Tentang Rumah Pengetahuan Amartya, Bantul*.

Analisis Program Monik (Mobil Media Informasi Keliling) Untuk Mewujudkan Kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak

Yogyakarta: Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga

Ki Hajar Dewantara. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*.

Yogyakarta: Leutika

Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung :
PT. Remaja Rosdakarya

Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT
Macanan Jaya Cemerlang

Patilimia, Hamid. 2010. Kota Layak Anak, (Online),
(<http://www.ykai.net/index.php?view=article&id=97:kota-layak-anak>, diakses
13 januari 2015)

Pokja Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Pendidikan
Berbasis Masyarakat: Sebuah Usulan
Program, dalam Reformasi dalam
Konteks*.

RAD KLA Kabupaten Sidoarjo. 2012. BAPPEDA. CV
Sinar Umsida Consult

Riyanto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif
& Kuantitatif*. Surabaya

Sudjana, Djudju. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung:
Falah Production

